

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

“Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.”³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu diadakan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga

¹ *Undan-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Bambang Kesowo, 2003), hlm. 6.

² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 1.

³ Widya Iswanji, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma’arif NU Banjarmasin Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 1.

yang dirancang untuk pengajaran siswa.⁴ Di sekolah sering kali terdapat anak yang suka membolos, tidak memperhatikan, tidur, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Di dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu instrumen penting bagi keberhasilan siswa. Peran guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar.⁵

Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dominan. Guru harus mampu merencanakan program, melaksanakan program, dan mengevaluasi program pembelajaran dengan baik. Guru juga harus mampu membangkitkan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dengan tertib, teratur dan terarah.⁶

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu, setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.⁷ Motivasi merupakan dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang menuju

⁴ Yoyok Eko Suseno dan Fifukha Dwi Khory, "Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, No. 01, (2013), hlm. 61.

⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar." *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2015), hlm. 171.

⁶ Priyono dan Adi Rahayu, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Pengembangan Karier Guru SMK di Kabupaten Boyolali." *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 1, (2016), hlm. 27.

⁷ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 146.

sebuah tujuan.⁸ Motivasi bukanlah masalah yang mudah, baik memahaminya apalagi menerapkannya. Tidak mudah karena berbagai alasan dan pertimbangan.⁹ Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar begitupun sebaliknya, dan motivasi yang tinggi akan mendukung kesuksesan peserta didik dalam belajar.¹⁰

Peran guru dalam motivasi adalah menentukan kebutuhan murid-muridnya berdasarkan perilaku mereka yang nampak, dan mendorong mereka untuk menjadikan kebutuhan mereka agar dapat belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk belajar.¹¹

“Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Membangkitkan minat belajar siswa disekolah, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.”¹²

“Minat merupakan motivasi yang utama dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu dari pada

⁸ Agus Dwi Nugroho & Kunartinah, “Analisis Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Mediasi Motivasi Kerja.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19, No. 2, (September, 2012), hlm. 157.

⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 286.

¹⁰ Susanti, Lusi, “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar.” *Jurnal PPKN Dan Hukum*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2015), hlm. 73-74.

¹¹ M. Muchlis solicin, *psikologi belajar dengan pendekatan baru*, (surabaya: pena salsabila, 2017), hlm. 151-152.

¹² Mohammad Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hlm. 118.

yang lainnya. Tapi juga diimplemmentasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.”¹³

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Begitupun sebaliknya apabila ada siswa yang memiliki motivasi rendah akan mempunyai sedikit keinginan ataupun bahkan tidak sama sekali dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini bukan semata mata kesalahan dari seorang siswa saja melainkan guru tidak berhasil dalam pemberian motivasi. Sebab proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terdapat motivasi dari siswa dan guru.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa di SDN Ban-Ban, Pakong,

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 164-165.

¹⁴ Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Bange, “Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD.” *Journal Of Education Technology*. Vol. 1 No. (4), (2017), hlm. 232.

Pamekasan”. Berdasarkan hasil penelitian awal fenomena di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan merupakan tempat yang cocok untuk di jadikan penelitian ini, karena penulis melihat dari fenomena di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan banyak sekali siswa atau siswinya kurang motivasi dari pendidik atau guru.¹⁵ Seorang pendidik/guru seharusnya memberikan motivasi terhadap anak didiknya agar lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran, dengan adanya pemberian motivasi belajar atau dorongan dari guru maka siswa di SDN Ban-Ban Pakong Pamekasan akan lebih memiliki minat dan semangat yang lebih tinggi dalam belajar.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.
2. Bagaimana upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Observasi dilakukan di SDN Ban-Ban Pakong pada Hari Senin Tanggal 23 September 2019, Pukul 08.00.

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimanan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.
3. Untuk dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pemberian motivasi belajar siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritik dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambahkan pembendaharaan keilmuan dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui dan memahami upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi seluruh penghuni SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan dan sekitarnya, agar mereka mengetahui secara jelas berbagai hal terkait Dengan Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi belajar Siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) pada beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi belajar Siswa di SDN Ban-Ban, Pakong, Pamekasan diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Untuk guru dapat dijadikan refleksi bahwa dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar memberikan materi melainkan juga sebagai motivator untuk siswa.

3. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi mahasiswa IAIN untuk melakukan penelitian yang hampir sama.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cara untuk bisa berlatih untuk berpikir logis dan kritis dalam melatih kemampuan serta memahami dan menganalisa masalah-masalah yang ada, selain itu juga menambah pengetahuan dan pengalaman.

D. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) dan sebagainya.¹⁶

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁷ Guru juga merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.¹⁸

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 222.

¹⁸ Uus Manzilatusifa, "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran," *Educare Vol 5, No. 1*. (Agustus, 2007), hlm. 67.

Jadi upaya guru adalah usaha, ikhtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam ilmu psikologi mempunyai arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁹ Motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.²⁰

Jadi yang dimaksud upaya guru dalam pemberian motivasi belajar siswa adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam pemberian motivasi agar siswa tersebut termotivasi untuk belajar.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 270.

²⁰ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar, hlm. 174.